

# **EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 1 BANTUL**

## ***EVALUATION OF INSTRUCTIONAL PROGRAM ISLAMIC EDUCATION IN SMP 1 BANTUL***

Oleh: Abdur Rohim, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP, UNY  
[rohimi.jogja246@gmail.com](mailto:rohimi.jogja246@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Subjek penelitian adalah siswa, guru, dan kepala sekolah. Objek penelitian terdiri dari: analisis kebutuhan, latar belakang program, sasaran program, kompetensi pendidik, kesiapan siswa, sarana dan prasarana, kualitas penyajian materi, pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat program, dan hasil belajar. Metode pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran pendidik sering menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Hasil belajar yang dicapai siswa sudah sesuai dengan manfaat belajar PAI. Hambatan yang terjadi dalam pembelajaran yaitu kurangnya tenaga pendidikan PAI apabila dibandingkan dengan materi yang harus diajarkan. Solusi yang dilakukan pihak sekolah adalah membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung PAI.

Kata Kunci: (CIPP) *Context Input Process Product*, Pendidikan Agama Islam (PAI)

### **Abstract**

*This study aims to evaluate the Islamic Religious Education (PAI) learning program using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. Research subjects were students, teachers, and school principals. The research objects consisted of: needs analysis, program background, program goals, teacher competence, student readiness, facilities and infrastructure, quality of presentation material, program implementation, supporting and inhibiting factors of the program, and learning outcomes. The method of collecting data used interview, observation, and study documentation techniques. The results showed that in learning educators often use the lecture method in the delivery of material. Learning outcomes achieved by students were in accordance with the benefits of learning PAI. Barriers that occur in learning that was the lack of PAI education personnel when compared with the material that must be taught. The solution taken by the school is to formulate policies that support PAI.*

*Keywords: CIPP evaluating model (context, input, process, and product), islamic education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan strategis terhadap pengembangan sistem pendidikan nasional di Indonesia dalam peningkatan mutu sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwasanya tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Komponen-komponen dalam pendidikan terdiri dari pendidik, peserta didik, proses pembelajaran, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, evaluasi pembelajaran, dan hasil pembelajaran menurut Tirtarahardja (2005: 51).

Menurut Arikunto dan Safruddin (2009: 3) ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Apabila program ini langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implemtasi dari suatu kebijakan,

berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Manfaat evaluasi program menurut Arikunto (2009: 21) evaluasi program dapat disamaartikan dengan supervisi. Secara singkat, supervisi diartikan sebagai upaya mengadakan peninjauan untuk memberikan pembinaan maka evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula.

Program adalah rangkaian kegiatan sebagai realisasi dari suatu kebijakan. Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambil keputusan (*decision maker*). Jadi, manfaat dari evaluasi program adalah memberikan data dan informasi guna

mengambil keputusan mengenai apakah suatu program itu berhenti, perlu revisi, dilanjutkan, dan medesain ulang program.

Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (1967) dalam buku Arikunto dan Safruddin (2009: 45) di Ohio State University sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki.

Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan, dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi. Dalam bidang pendidikan, Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas empat dimensi, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product* sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program, yaitu:

1. *Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks
2. *Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan

3. *Process evaluation* : evaluasi terhadap proses
4. *Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil/produk

Menurut Marimba dalam Uhbiyati Ahmadi (1997: 9) pendidikan Islam adalah suatu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam bertujuan untuk terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah “kepribadian muslim” yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggungjawab sesuai nilai Islam, dari perspektif pendidikan (agama) Islam, PAI dapat dipahami sebagai upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang menurut Siswanto (2013: 10). Kurikulum dalam arti luas atau modern adalah semua pengalaman, kegiatan dan pengetahuan murid di bawah bimbingan dan tanggung jawab satuan pendidikan. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang dirancang oleh lembaga pendidikan (sekolah) untuk siswa. Berdasarkan program pendidikan yang telah dirancang tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga

mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan dalam Majid (2014: 1).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 adalah peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang mencakup aspek kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Kedudukan kompetensi yang tadinya diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif pada semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Majid (2014: 7) menyatakan bahwa implementasi kurikulum adalah pelaksanaan konsep kurikulum yang mulanya bersifat potensial menjadi aktual dalam kegiatan

pembelajaran. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan pendidik terhadap kurikulum yang dijabarkan ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai rencana tertulis.

Beban belajar semua mata pelajaran di SMP/MTs untuk kelas VII, VIII, dan IX adalah 38 jam per minggu, dengan alokasi waktu pelajaran Pendidikan Agama dan Islam untuk kelas VII, VIII, dan IX adalah 3 jam pelajaran per minggunya. Untuk jam belajar SMP/MTs adalah 40 menit per satu jam pelajaran.

Tafsir (2000: 51) menjelaskan bahwa domain iman sangat diperlukan dalam pendidikan Agama Islam, karena ajaran Islam tidak hanya menyangkut hal-hal yang rasional saja, akan tetapi juga menyangkut hal-hal yang irrasional. Sebagaimana dengan tujuan umum pendidikan agama Islam yaitu membentuk Muslim yang sempurna, manusia yang taqwa, manusia yang beriman atau beribadah kepada Allah.

Hasil penelitian Riansyah Rizky Poetra (2017), menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan *E-Learning* yaitu mempermudah guru dan siswa dalam mencapai target kompetensi pembelajaran serta mampu mempengaruhi

tingkah laku siswa seperti meningkatkan keaktifan siswa, timbal balik, dan kepuasan belajar.

Berdasarkan hasil observasi, bahwasannya dalam kurikulum 2013 mengalami beberapa perubahan yaitu, perubahan nama dari Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, jam pelajaran dari 2 jam per minggu menjadi 3 jam per minggu dan juga dengan proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik. Dari perubahan-perubahan di atas, yang dirasa perlu mendapatkan perhatian adalah proses pembelajaran pada kurikulum 2013 karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelumnya masih menggunakan pendekatan konvensional seperti ceramah dan sekarang guru dituntut menggunakan pendekatan saintifik yang memerlukan ketrampilan dari seorang guru. Maka dari itu pemerintah telah melakukan pelatihan kurikulum 2013 untuk guru, akan tetapi guru masih merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum 2013, antara lain dalam penyusunan materi, media dan penentuan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajarannya juga masih cenderung normatif, linier, dan kurang bahkan sampai tidak menggunakan ilustrasi konteks sosial dan budaya di mana peserta

didik berada. Selama ini proses pembelajaran PAI hanya menekankan aspek kognitif semata, dimana guru lebih mengandalkan pembelajaran di dalam kelas. Adanya anggapan dari siswa bahwa pelajaran agama itu mudah, berbanding terbalik dari kenyataan yang ada. Dimana banyak siswa yang kurang memperhatikan nilai-nilai dari mata pelajaran PAI dan masih ditemukan beberapa guru yang kurang kreatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, guru dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran serta guru kurang memaksimalkan penggunaan media yang ada di sekolah. Dengan adanya tindak lanjut penerapan kurikulum 2013 pada sekolah seharusnya pola pendidikan bisa berubah sesuai dengan prinsip kurikulum terbaru. Hal ini menjadi salah satu motivasi untuk adanya sebuah penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 sampai November 2019.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bantul. Sekolah ini beralamatkan di Jl. Ra. Kartini No.44, Nogosari, Trirenggo, Kec. Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

### **Target/Subjek Penelitian**

Adapun objek penelitian ini adalah pelaksanaan program pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bantul yang meliputi konteks, masukan, proses, dan hasil. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru PAI, dan siswa.

### **Prosedur**

Prosedur dalam penelitian ini dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Data tersebut dideskripsikan, kemudian dikategorikan berdasarkan kesamaan, perbedaan, dan yang spesifik dari sumber. Dan selanjutnya data yang dianalisis akan menghasilkan kesimpulan.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Instrumen yang digunakan panduan wawancara, lembar observasi, dan *checklist*.

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles, aktivitas dalam

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification* (Sugiyono, 2007: 337).

#### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya serta mencari data bila diperlukan

#### b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### c. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menyajikan data tentang evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Bantul.

### **Evaluasi *Context***

Program pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bantul meliputi empat hal, yang pertama latar belakang program berdasarkan penerapan Kurikulum 2013 sebagai respon atas perkembangan teknologi yang berdampak pada perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Marimba dalam Uhbiyati Ahmadi (1997: 9) pendidikan Islam adalah suatu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam bertujuan untuk terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Oleh karena itu sekolah memiliki misi yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa seluruh warga sekolah dan mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, dimana sekolah mengembangkan lagi fasilitas dalam kegiatan pembelajaran PAI sehingga memudahkan siswa dalam belajar.

Kedua, analisis kebutuhan program yang meliputi analisis teknis seperti ketersediaan jaringan internet dan kesiapan sosial. Analisis kebutuhan teknis meliputi sarana prasarana penunjang pembelajaran

PAI dan analisis kebutuhan personalia meliputi kesiapan pendidik dan siswa, sedangkan dari hasil penelitian analisis kebutuhan selalu berdasar kepada Kurikulum 2013 yang hasilnya nanti adalah program tahunan dan program semester. Munir (2009: 215) menyatakan bahwa dalam sebuah pembelajaran modern yang ideal hendaknya melakukan analisis kebutuhan program baik dari segi teknis dan sosial.

Ketiga, relevansi kurikulum dan tujuan program pembelajaran PAI. Hal ini ditinjau dari adanya materi yang dikemas dalam pembelajaran sesuai standar kompetensi yang berlandaskan kurikulum 2013. Mengacu pada kriteria PAI, menurut Tafsir (2000: 51) menjelaskan bahwa domain iman sangat diperlukan dalam pendidikan Agama Islam, karena ajaran Islam tidak hanya menyangkut hal-hal yang rasional saja, akan tetapi juga menyangkut hal-hal yang irasional yang diintegrasikan kedalam pembelajaran

Keempat, sasaran program pembelajaran PAI berdasarkan hasil penelitian mengacu pada tujuan pembelajaran dalam KD adalah untuk kelas VII sampai kelas IX karena sudah menggunakan Kurikulum 2013. Menurut PP No. 23 Tahun 2013 disebutkan, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha

mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

### **Evaluasi Input**

Program pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bantul meliputi empat hal, pertama adalah kompetensi pendidik. Sekolah memiliki tiga pendidik dibagi kedalam masing-masing angkatan dan ketiga pendidik yang ber kompetensi berdasarkan keputusan pemerintah Bantul yang mengacu pada kriteria standar prajabatan PP No. 32 Tahun 2013. Dalam PP ini disebutkan, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Dalam pelaksanaannya, pendidik pembelajaran PAI ada satu pendidik yang kurang berkompotensi, sedangkan dua pendidik yang lain mampu menerapkan metode dan penyampaian materi yang efisien.

Kedua, yaitu kesiapan siswa, hasil penelitian menemukan peran siswa yang siap dengan pengalaman belajarnya yang didapat sebelum masuk jenjang SMP menjadi keuntungan tersendiri untuk diarahkan kedalam pembelajaran selanjutnya. Pengertian kesiapan diungkapkan oleh Thorndike yang dikutip dalam Slameto (2010:114) “kesiapan adalah prasyarat untuk

belajar berikutnya”. Sedangkan kriteria kesiapan siswa ada dalam Djamarah (2002: 35) meliputi pertama Kesiapan fisik yang berkaitan erat dengan kesehatan siswa. Kedua kesiapan psikis yang berkaitan erat dengan kecerdasan, daya ingat tinggi, kebutuhan yang terpuaskan, ada hasrat atau motivasi untuk belajar, dapat berkonsentrasi dan ada perhatian. Ketiga kesiapan materiil siswa dalam mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari, misalkan buku bacaan, buku paket dari sekolah. Ketika pembelajaran dikelas para siswa memiliki motivasi yang tinggi terlihat dari aktivitas diskusi yang selalu ada saat pembelajaran akan tetapi para siswa menyayangkan metode pembelajaran yang konvensional dan monoton dalam penyampaian materi.

Ketiga, kelengkapan dan kesesuaian sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang tersedia di sekolah berdasarkan hasil penelitian sudah mampu menunjang proses pembelajaran dengan baik akan tetapi sekolah belum memiliki lab khusus untuk pembelajaran PAI. Relevan dengan standar kualifikasi sarpras sebuah sistem pembelajaran modern menurut Munir (2009: 170), sarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Bantul sudah mampu menunjang pembelajaran PAI yang meliputi perangkat

keras dikelas antara lain meja, kursi, LCD Proyektor, *wifi* dan berbagai macam perangkat pendukung lainnya serta prasarana pendukung seperti gedung yang layak untuk digunakan kegiatan pembelajaran.

Keempat, kualitas penyajian materi diamati melalui aktifitas pembelajaran dikelas maupun bentuk sajian materi yang disiapkan. Mengacu pada Baskara (2014: 35) pendidik pembelajaran PAI hendaknya selalu memperbarui materi dalam pembelajaran berdasarkan KD, materi dapat diterima oleh seluruh siswa dan disajikan secara menarik melalui media saat pembelajaran berlangsung. Kemerarikan isi materi menjadi pendorong motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan kualitas isi materi disesuaikan dengan standar isi yang menjadi penentu kompetensi yang dicapai siswa. Kesenjangan ditemukan pada indikator ini dimana kepala sekolah memberikan instruksi bahwasannya siswa boleh menggunakan *hand phone* saat pembelajaran guna memanfaatkan aplikasi belajar yang ada di *internet* dan menunjang penyampaian materi juga mempermudah guru dalam penyampaian materi, ini berbanding terbalik dengan pernyataan guru yang mengharamkan penggunaan *hand phone* dalam pembelajaran berlangsung.

### **Evaluasi *Process***

Dalam pelaksanaan program pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bantul mengacu pada Arikunto (2008: 47), yakni evaluasi pada seberapa jauh kegiatan terlaksana sesuai rencana program, oleh karena itu hasil penelitian terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) pra pelaksanaan, pendidik sudah mampu menyiapkan instrumen dan media pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai seperti memperbaiki materi dalam *Power point* yang akan digunakan saat pembelajaran. (2) pelaksanaan, pendidik selalu memberikan siswa waktu untuk mempraktikkan materi yang telah diajarkan dan telah dicontohkan menggunakan contoh kontekstual dengan bantuan *power point* dan mampu mengkondisikan siswa selama kegiatan berlangsung. (3) evaluasi, pendidik mampu menyelenggarakan *pre-test*, *post-test*, evaluasi formatif maupun sumatif.

Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor pendukung pembelajaran PAI yang terkait berdasarkan keunggulan program menurut Munir (2009: 174) yaitu: (1) *Easy updating of content as well as archivable capability*, pendidik memiliki kecakapan dan kompetensi yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran terbukti dalam kapasitasnya yang mengajar sepuluh kelas. (2) *Enhance interactivity*, siswa memiliki kemandirian

yang tinggi, tercermin dalam interaksi selama pembelajaran. (3) *Potential to reach a global audience*, siswa memiliki kemudahan, kepekaan dalam menggunakan dan memanfaatkan perangkat elektronik untuk menunjang pembelajaran PAI. (4) Ketersediaan sarana dan prasarana oleh sekolah yang mampu mendukung kegiatan belajar mengajar. (5) Kebijakan sekolah memberikan siswa keluasaan dalam mengakses internet menggunakan *gadget* atau *smartphone* untuk mencari sumber belajar. (6) Tingginya kesadaran dan kepedulian orang tua dalam pembelajaran yang berlangsung dengan bentuk materi dan non materi. (7) Kecakapan sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran para siswanya dengan membuat program-program yang mendukung pembelajaran.

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yang ditemui yaitu: (1) Masih adanya guru yang kurang berkompentensi pada bidangnya. (2) Kurangnya jam pelajaran perminggunya sehingga materi yang disampaikan beberapa masih menggantung. (3) Kurang siapnya guru dalam mengatasi siswa yang heterogen, ini karena imbas dari kebijakan pemerintah yang menghilangkan predikat RSBI pada sekolah dan diberlakukannya sistem zonasi pada penginputan siswa. (4) Sekolah belum

siap dalam mengelola sarana prasarana saat dihilangkannya predikat RSBI, sehingga sarana prasarana tidak terawat. (5) Kurangnya keharmonisan antar guru atau faktor intern yang berimbas dalam kegiatan belajar mengajar. (6) Seringnya kepala sekolah melakukan briefing sesaat sebelum jam pertama dimulai sehingga mata peajaran yang terkena imbas pembelajarannya kurang maksimal atau efektif. (7) Terbatasnya tenaga pendidik PAI yang hanya berjumlah 3 guru, dimana setiap guru mengampu 10 kelas setiap jenjangnya. Sehingga membuat guru merasa kewelahan. (8) Perlunya penyesuaian materi dan metode pembelajaran dari KTSP ke Kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan pernyataan Munir (2009: 177) bahwa kurang tersedianya infrastruktur dan sumber daya pendukungnya, seperti kurang siapnya sumber daya manusia yang terlibat (pengajar, pembelajar, atau teknisi) serta kondisi teknis lainnya akan menjadi penghambat apabila tidak terpenuhi.

### **Evaluasi *Product***

Dalam pelaksanaan program pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bantul menemukan kesamaan hasil belajar yang didapat selama penelitian dengan tujuan utama pembelajaran. Hasil belajarnya antara lain terbentuknya siswa yang berwawasan islami, terbentuknya karakter siswa yang

memahami norma agama dan sosial, terciptanya akhlakul karimah pada diri siswa, serta terciptanya komunikasi yang efektif antara sesama siswa maupun dengan pendidik. Berdasarkan temuan ini maka terdapat kesesuaian manfaat pembelajaran PAI dalam pernyataan menurut Marimba dalam Uhbiyati Ahmadi (1997: 9) pendidikan Islam adalah suatu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam bertujuan untuk terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah “kepribadian muslim” yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggungjawab sesuai nilai Islam.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### *1) Context*

SMP 1 Bantul untuk tahun ajaran 2019/2020 pada kelas VIII menggunakan kurikulum 2013. Untuk pelajaran PAI pendidik tidak hanya menggunakan kurikulum 2013 tetapi juga KTSP karena

pendidik sendiri masih mengandalkan metode ceramah dalam penyampaian materinya. Untuk semua materi pelajaran telah tersampaikan, walaupun waktu pelajaran dirasa kurang oleh pendidik. Dalam analisis kebutuhan program pembelajaran yang dilakukan pihak sekolah berfokus pada peningkatan media baik secara kualitatif dan kuantitatif, selain itu juga lebih memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan pendidik, sedangkan sasaran program pembelajaran PAI lebih spesifik kearah siswa. Hambatan yang ditemukan peneliti adalah kurang siapnya pendidik dalam penerapan kurikulum 2013.

#### *2) Input*

Pada kompetensi pendidik, kemampuan dan pengalaman sudah sesuai dengan standar kompetensi guru untuk mengajar, guru mempunyai tingkatan sarjana pendidikan (S1) termasuk jurusan PAI. Proses rekrutmen guru sendiri masih tergantung pada kepada keputusan pemerintah. Kesiapan siswa sendiri sudah cukup baik karena siswa sudah memiliki pengalaman belajar PAI, untuk motivasi siswa dalam pembelajaran PAI termasuk rendah karena pendidik lebih sering menggunakan metode ceramah. Sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bantul sudah cukup

lengkap dan baik, sekolah memiliki sarana pendukung yaitu jaringan internet dalam bentuk *wifi* yang mencakup seluruh wilayah sekolah dan juga LCD proyektor di hampir semua kelas. Kualitas penyajian materi yang disajikan pendidik lebih sering menggunakan buku pegangan guru dan *Power Point* yang dibikin oleh para mahasiswa magang. Hambatan yang ditemukan pendidik yaitu penggunaan metode pembelajaran yang monoton oleh guru yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa, masih kurangnya LCD proyektor beberapa kelas, dan kurangnya inovasi dalam penyajian materi yang dilakukan pendidik.

### 3) *Process*

Pelaksanaan program PAI terbagi menjadi 3 yaitu: Pra, dimana guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan, sebelum pembelajaran dimulai siswa membaca/tadarus Al-Qur'an terlebih dahulu selama 15 menit dengan diawasi oleh pendidik, sebelum masuk kelas siswa melakukan apel pagi yang dipimpin kepala sekolah. Pelaksanaan, dalam kegiatan inti ini dilaksanakan selama tiga jam pelajaran disini pendidik menggunakan media LCD proyektor dan penyajian materi menggunakan *power point*, sedangkan metodenya menggunakan metode konvensional atau ceramah, diskusi, dan

praktik. Evaluasi, proses evaluasi meliputi kegiatan *post-test*, evaluasi formatif dan sumatif serta perbaikan pengelolaan pembelajaran pasca pembelajaran setengah semester, satu semester dan satu tahun pelajaran. Faktor pendukung; 1) Pendidik memiliki kecakapan yang tinggi, 2) Siswa memiliki kemandirian yang tinggi, 3) Siswa memiliki kepekaan dalam menggunakan media pembelajaran, 4) Sarana dan prasarana mampu mendukung pembelajaran, 5) Tersedianya *wifi* untuk mencari sumber belajar, 6) Tingginya kepedulian orantua terhadap pembelajaran disekolah, 7) Program-program sekolah yang mendukung pembelajaran PAI. Penghambat program; 1) Masih ditemukannya guru PAI yang kurang berkompentensi, 2) Kurangnya jam pelajaran PAI per minggunya dengan tuntutan materi yang disampaikan, 3) Kurang siapnya guru PAI menghadapi siswa yang heterogen, 4) Belum siapnya sekolah saat dihilangkannya predikat RSBI, 5) Kurangnya komunikasi yang terjalin antara guru PAI, 6) Seringnya kepala sekolah melakukan briefing sebelum pembelajaran dimulai, 7) Terbatasnya pendidik PAI dimana 1 guru mengampu 10 kelas, 8) Perlunya kesesuaian materi dan metode pembelajaran dari KTSP ke Kurikulum 2013.

#### 4) *Product*

Hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI sudah terlihat baik dan selaras dengan tujuan pembelajaran yaitu terbentuknya siswa yang berwawasan islami, terbentuknya karakter siswa yang memahami norma agama dan sosial, terciptanya akhlakul karimah pada diri siswa, serta terciptanya komunikasi yang efektif antara sesama siswa maupun dengan pendidik.

Dapat disimpulkan bahwa pada program pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bantul sudah berjalan cukup baik walaupun faktor penghambat sedikit lebih banyak dari faktor pendukung.

#### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan sebagaimana yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya usaha lebih kepada seluruh elemen tenaga kependidikan dalam menyikapi kurang intensnya komunikasi antar tenaga kependidikan. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran dikelas.
2. Perlu adanya kualifikasi pendidik baru yang lebih berkompetensi dan melek teknologi, ini dilakukan untuk meringankan beban pendidik, menyikapi perkembangan teknologi di era digital,

dan dapat memaksimalkan media pembelajaran digital yang dimiliki sekolah.

3. Perlu adanya pelatihan peningkatan kompetensi guru. Hal ini dilakukan guna mempersiapkan guru dalam menyikapi diberlakukannya sistem zonasi dimana siswa yang masuk lebih heterogen.
4. Sekolah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran supaya siswa memiliki kompetensi yang lebih baik, sehingga hasil pembelajaran memberikan timbal balik yang positif bagi siswa, sekolah maupun orantua.
5. Sekolah perlu menambah Lab PAI, guna lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang sekiranya itu membutuhkan pembelajaran bersifat praktikum dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. & Jabar, C. S. A. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kemenristekdikti. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kemdikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65, Tahun 2013, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan menengah*.

- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, A. (2000). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, N. & Ahmadi. A. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Bandung: Pustaka Setia.